

**ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA BERPRESTASI  
DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh :**

**Dhian Octaviani Putri**

**Nim : 08220023**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Casmini, M.Si**

**NIP : 19711005 199603 2 002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2012**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhian Octaviani Putri  
NIM : 08220023  
Judul Skripsi : *Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi  
di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Dr. Casmuni, M.Si.  
NIP: 19711005 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0012/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA BERPRESTASI DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dhian Octaviani Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 08220023  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juli 2012  
Nilai Munaqasyah : A/B

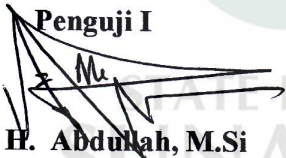
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

  
Dr. Casmini, M.Si  
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji I

  
Drs. H. Abdullah, M.Si  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

  
Muhsin Kalida, S.Ag, M.A.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 30 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhian Octaviani Putri

NIM : 08220023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : “*Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul” adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2012

Yang menyatakan,



Dhian Octaviani Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Al-Insyirah : 6-7)\*

“Nilai manusia itu bisa diukur dengan semangat dan apa yang ia inginkan”

(Ibnu Qayyim)\*\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 18.

\*\* Dr. 'Aidh al-Qarni, *La Tahzan Jangan Bersedih!*, (Jakarta : Qisthi Press, 2008), hlm. 150.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas doa yang tak terhenti..*

*Atas motivasi yang tak terbeli..*

*Atas jasa yang tak terganti..*

*Atas materi yang tak terbayar..*

*Saya persembahkan skripsi kepada :*

*Ibunda Marchasanah*

*Bapak Djunaidi*

*Mas Dhaní Mariyanto*

*Mbak Tri Marta Heni*

*Alamamater Fakultas Dakwah*

*Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah swt., yang senantiasa melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Hanya dengan pertolongan-Nya skripsi dengan judul “*Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq” dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. yang telah mengantar umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang terang benderang penuh dengan cahaya kebenaran.

Atas terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Choiruddin, S.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu serta motivasi selama proses pembelajaran di kampus berlangsung.
4. Ibu Dr. Casmini, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu disela kesibukan, dan memberikan ilmu yang tidak akan terganti,

pengalaman yang akan menjadi pelajaran, nasehat yang pasti kami ingat, serta kebaikan yang tidak mampu kami balas.


5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mencurahkan limpahan ilmu dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah yang telah membantu administrasi penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Bapak Suyanta dan Ibu Husnur Rosyidah, S.Ag selaku Ketua serta pemilik Panti Asuhan Nurul Haq yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Mbak Ida, Mas Aji, Mbak Devri, Mbak Khoir dan seluruh pengurus Panti Asuhan Nurul Haq yang telah membantu dan memberikan tempat yang nyaman selama penelitian berlangsung.
9. Ananda Fathur, Weni, Mas'udin, Happy, Nurul, Lia sebagai subyek yang telah memberikan informasi, serta motivasi yang terselubung untuk kelancaran skripsi ini. Serta semua adik-adik Panti Asuhan Nurul Haq atas doa dan kehangatan kekeluargaan selama melaksanakan penelitian. Kalian benar-benar emas yang terpendam, bukanlah sampah yang membuat ketidaknyamanan.
10. Kepada Ibunda Marchasanah dan Bapak Djunaidi, atas doa, motivasi, kasih sayang, perhatian yang senantiasa memberikan kekuatan, optimisme, dan semangat dalam setiap langkah dan kesempatan.



11. Kepada Mas Dhani dan Mbak Heni, terimakasih atas doa dan pelajaran yang menjadikan adekmu ini lebih mandiri dan tegar.
12. Mas Hendri Wicaksono, terimakasih untuk selalu berusaha ada dalam setiap suasana yang nyun rasa.
13. Sahabat dan adekku sayang Iryanti, terimakasih atas kebaikan, pengertian, motivasi yang tak pernah mampu mbak gantikan. Semoga cepet sembuh Anti.
14. Sahabat yang selalu mewarnai hari-hari selama berada di Jogja. Izah Iffana Dewi, Nur Erlina Sari, Apriana Eka Lestari terimakasih selalu menjadi pendengar setia dalam suka duka.
15. Bu Dona Handayani, terimakasih untuk selalu ada untuk berbagi pengalaman hidup.
16. Rohana Dongoran, dan kita telah menyelesaikan studi ini ntet, mari melanjutkan perjuangan.
17. Seluruh teman-teman BKI '08, teman kelas selama kuliah, KKN, PPL atas kerjasama yang membentuk pengalaman yang sebagai bekal yang bermanfaat dimasanya.
18. Sahabat yang tak akan terganti Sulis Ainur R., Citra Aulia B., Berlian Asmarani, Marten Ibrahim, Arif Febriansyah, Afif Fadin Amrullah, dan Teguh Kurniawan, terimakasih atas kekompakan dan kebersamaan yang selalu membuat rindu, tunggu aku di Jepara kita.
19. Sahabat MASKARA dan Clique Crew, terima kasih atas persaudaraan yang selalu membuat saya merasa tidak sendiri di Jogja.

20. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Jazakallah khairon. Semoga Allah menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi semua.



Yogyakarta, 3 Juli 2012

Penulis

Dhian Octaviani Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kehidupan akan selalu diiringi oleh kesulitan dan hambatan sebagai ujian dan cobaan dari Allah Swt. Kesulitan tersebut dapat dialami siapapun termasuk remaja panti asuhan. Remaja panti asuhan yang memiliki berbagai keterbatasan seperti ekonomi, kasih sayang, maupun perhatian, menjadikan *Adversity Quotient* pada remaja panti asuhan menarik untuk diteliti lebih jauh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di panti asuhan dan faktor yang memengaruhinya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah tiga orang. Pemilihan subyek berdasarkan kriteria dan hasil *Adversity Respon Profile*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada dimensi kendali diri yaitu berprasangka baik dalam mempersepsikan sebuah masalah, mudah terbawa emosi ketika dihadapkan pada masalah dan kepasrahan dalam merespon masalah Pada asal usul dan pengakuan diri adalah bertanggung jawab, konsekuen akan masalah yang disadari subyek dan menyesal atas masalah yang menimpa namun tidak melakukan perubahan. Pada jangkauan diri adalah tidak mencampuradukkan masalah pribadi dan kelompok, membiarkan masalah yang dihadapi menyerang fisik dan pikiran dan mudah terpengaruh oleh hal negatif. Pada daya tahan diri adalah optimis, lama atau tidak masalah dapat diselesaikan sesuai porsinya dan pesimis. Faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di panti asuhan adalah motivasi, perubahan, tekanan dan kemunduran.

Kata kunci : *Adversity Quotient*, Remaja Berprestasi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL DAN PROFIL SUBYEK PENELITIAN.....	38

A. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL .....	38
1. Letak Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul .....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Nurul Haq .....	39
3. Kondisi Anak di Panti Asuhan Nurul Haq .....	41
4. Kegiatan Harian Anak di Panti Asuhan Nurul Haq .....	42
5. Program Kegiatan Panti Asuhan Nurul Haq .....	44
6. Pengembangan Sumber Daya Insani di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul .....	45
B. PROFIL SUBYEK .....	50
1. Al Kindy Fathur R. ....	50
2. Weni Tuti Alawiyah .....	53
3. Mas'udin Abdullah .....	55
 BAB III : <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> PADA REMAJA BERPRESTASI DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL .....	 58
A. <i>Adversity Quotient</i> pada Remaja Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul .....	58
B. Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> pada Remaja Berprestasi Di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul .....	76
 BAB IV : PENUTUP .....	 85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
C. Kata Penutup .....	87
 DAFTAR PUSTAKA .....	 
 LAMPIRAN .....	 

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Adversity Quotient</i> pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul.....	81
Table 2	: Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul ....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi berjudul “*Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul” perlu penegasan pada beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan.

##### 1. *Adversity Quotient*

Menurut kamus Inggris-Indonesia, *adversity* berarti kesengsaraan, kemalangan.<sup>1</sup> Sedangkan *quotient* memiliki arti hasil bagi.<sup>2</sup> Berdasarkan istilah tersebut, *Adversity Quotient* dapat diartikan sebagai sebuah ukuran pada individu yang mampu bertahan dalam suatu kondisi kesengsaraan atau kemalangannya.

*Adversity Quotient* adalah satu kecerdasan berupa kegigihan untuk mengatasi segala rintangan demi mendaki tangga kesempurnaan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, *Adversity Quotient* yang dimaksud adalah suatu kemampuan atau kecerdasan yang melatarbelakangi seseorang dalam mengubah hambatan atau kesulitan menjadi sebuah peluang untuk mencapai keberhasilan.

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris - Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1979) hlm. 14.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 462.

<sup>3</sup> Ramli Bihar Anwar, *ASQ : Adversity Spiritual Quotient*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2004), hlm. 23.

## 2. Remaja Berprestasi

Istilah remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>4</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dan kata berprestasi memiliki arti mempunyai hasil (prestasi) yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>5</sup>

Remaja berprestasi pada penelitian ini adalah individu yang berada dalam rentang usia 12 sampai 21 tahun sedang mengalami perubahan-perubahan fisik umum, perkembangan kognitif dan sosial yang mampu mencapai hasil positif dari suatu usaha yang dikerjakan.

## 3. Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul

Panti asuhan adalah sebuah lembaga untuk mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan pada anak dengan tujuan agar mereka

---

<sup>4</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 700.



menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.<sup>6</sup>

Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul adalah suatu lembaga panti asuhan dalam bentuk pesantren yang memiliki program pembinaan dan pendidikan meliputi pendidikan agama, keterampilan sesuai bakat dan minat serta mengembangkan talenta bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus sebagai bekal di masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang penulis maksud dengan “*Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul” adalah penelitian mengenai *Adversity Quotient* yang nampak pada remaja berprestasi di lembaga sosial Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan akan selalu diiringi oleh kesulitan dan hambatan sebagai ujian dan cobaan dari Allah Swt. Hal ini diperjelas dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 155 yang berbunyi :

---

<sup>6</sup> Lisfarika Napitupulu, Fuad Nashori, dan Irwan Nuryana Kurniawan, *Jurnal : Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*, (Yogyakarta : Psikologika, 2007), hlm.44.

<sup>7</sup> Dokumentasi Profil Panti Asuhan Putra dan Putri Nurul Haq Yogyakarta, tahun 2011, hlm.3.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِيرِ  
 الصَّابِرِينَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “Dan Kami pasti akan Menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampai-kalah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar”.<sup>8</sup>

Kesulitan dalam hidup dapat dialami oleh siapapun tidak terkecuali remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini seseorang mengalami berbagai perubahan fisik yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis.<sup>9</sup> Baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami pertumbuhan tubuh yang cepat atau biasa disebut *growth spurt* di mana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan.<sup>10</sup> Selain itu, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.<sup>11</sup>

Setiap periode akan terdapat masalah, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Terdapat dua alasan bagi kesulitan tersebut. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 18.

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 195.

remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dan guru.<sup>12</sup>

Ketika kemampuan kognitif remaja mencapai kematangan, mayoritas mereka mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan. Namun pada titik ketidakmampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri, banyak remaja yang akhirnya menyadari bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.<sup>13</sup> Sehingga banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal.<sup>14</sup>

Remaja yang tinggal di panti asuhan akan mengalami banyak masalah yang lebih kompleks. Hal tersebut dikarenakan setiap harinya remaja tersebut berinteraksi dengan sesama anak asuh yang memiliki permasalahan, dan anak asuh menganggap dirinya berbeda dengan anak-anak yang tidak tinggal di panti asuhan. Namun dibalik masalah yang muncul pasti akan ada kemudahan apabila remaja tersebut mampu berusaha melewati kesulitan dan hambatan tersebut.

*Adversity Quotient* sebagai suatu kemampuan atau kecerdasan yang melatar belakangi seseorang dapat mengubah hambatan atau kesulitan menjadi sebuah peluang untuk mencapai keberhasilan, dianggap sebagai

---

<sup>12</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 208.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 208

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 208

salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki anak panti asuhan. *Adversity Quotient* ditujukan untuk menghindari perasaan putus asa pada diri anak panti asuhan dalam pencapaian makna hidupnya.

Stolz mengemukakan ada empat dimensi dalam pembentukan serta peningkatan *Adversity Quotient*. Empat dimensi tersebut yang pertama adalah kendali (*control*) yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan respon terhadap situasi, dengan pemahaman awal bahwa sesuatu apapun dalam situasi apapun individu dapat melakukannya.<sup>15</sup> Kedua adalah asal-usul dan pengakuan diri (*origin and ownership*), asal-usul (*origin*) yaitu suatu kemampuan individu dalam menilai apa yang dilakukan benar atau salah dan bagaimana memperbaikinya.<sup>16</sup> Sedangkan pengakuan diri (*ownership*) adalah kemampuan individu dalam mengakui akibat-akibat dari kesulitan yang dihadapi sehingga memunculkan rasa tanggung jawab.<sup>17</sup> Ketiga, jangkauan (*reach*) yaitu kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau pada bidang-bidang yang lain.<sup>18</sup> Keempat adalah daya tahan (*endurance*) yaitu kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut, apakah kesulitan akan berlangsung lama atau sebentar.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Paul G. Stolz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 141.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.147.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.150.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.158.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.162.

Empat dimensi tersebut akan menggambarkan kekuatan, kecepatan, koordinasi dan kecerdasan anak panti asuhan dalam menghadapi kesulitannya. Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* diharapkan mampu membantu remaja panti asuhan dalam mengatasi kesulitan atau hambatan, serta sikap putus asa.

Pengertian konseling memiliki empat hal yang ditekankan, diantaranya konseling adalah membantu klien dan konseling sebagai suatu proses.<sup>20</sup> Konseling adalah membantu klien berarti dalam pelaksanaan proses konseling, konselor tidak hanya semata-mata membantu namun memberi klien tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti halnya *Adversity Quotient* yang apabila ditanamkan dalam diri klien akan membantu dalam proses kemandiriannya.

Melihat pentingnya *Adversity Quotient* pada bidang konseling yaitu untuk membantu individu, tidak terkecuali remaja berprestasi yang diasuh oleh lembaga panti asuhan dalam menghadapi kesulitan hidup dan mampu mengubah suatu kesulitan tersebut menjadi sebuah peluang untuk tetap berprestasi, maka penulis tertarik untuk meneliti *Adversity Quotient* yang terlihat pada remaja berprestasi di panti asuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*nya.

---

<sup>20</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), hlm.6-7.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Adversity Quotient* yang nampak pada remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui *Adversity Quotient* yang nampak pada remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di panti asuhan Nurul Haq.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah :

1. Ditinjau dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan layanan bimbingan konseling Islam sebagai

upaya konselor membantu klien dalam merespon suatu masalah untuk dijadikan suatu peluang, dalam bentuk materi perkuliahan maupun pengembangan wawasan di lingkungan sosial.

2. Ditinjau dari segi praktis, manfaat dari penelitian tersebut :
  - a. Bagi remaja di panti asuhan, penelitian ini diharapkan memberikan wacana yang lebih luas pada subyek mengenai kehidupan yang dialami remaja berprestasi dalam mempertahankan prestasi dan potensinya, meskipun mereka hidup dalam keadaan sederhana di panti asuhan.
  - b. Bagi pengasuh panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bermanfaat untuk dapat membantu anak asuh dalam pembentukan *Adversity Quotient*.
  - c. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya membimbing dan memahami remaja saat membentuk *Adversity Quotient*-nya.

#### **F. Kajian Pustaka**

Lisfarika Napitupulu, H. Fuad Nashori, dan Irwan Nuryana Kurniawan dalam jurnalnya “Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan” mengadakan sebuah penelitian dengan melakukan pelatihan *Adversity Intelligence* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. Pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan empat tahap

yaitu tahap pertama adalah mendengarkan respon remaja panti asuhan terhadap masalah yang mereka alami (*listen*), tahap kedua adalah menjajaki masalah yang dialami (*explore*), tahap ketiga menganalisis kesulitan yang dialami (*analyze*), dan tahap keempat adalah melakukan sesuatu (*do*).<sup>21</sup> Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh dengan melakukan kegiatan pelatihan *Adversity Intelligence* terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan yang diberi perlakuan.<sup>22</sup>

Nida'u Diana dalam skripsinya yang berjudul “Studi Deskriptif tentang *Adversity Quotient* pada Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang (SMA N 1 MALANG)” mendeskripsikan atau menggambarkan *Adversity Quotient* pada siswa kelas akselerasi di SMA N 1 Malang dengan menggunakan analisis statistik dari perolehan data berbentuk angka. Jenis data yang diperoleh adalah tentang gambaran pribadi dan tanggapan siswa akselerasi terhadap sebuah peristiwa yang pernah mereka alami dan cara merespon kejadian atau peristiwa tersebut.<sup>23</sup> Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tingkat *Adversity Quotient* pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang, kategori sedang di sini dalam arti tingkat *Adversity Quotient* siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori cukup yaitu tidak terlalu

---

<sup>21</sup> Lisfarika Napitupulu, *Jurnal : Pelatihan Adversity Intelligence*, hlm.47.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.51.

<sup>23</sup> Nida'u Diana, *Skripsi : Studi Deskriptif Adversity Quotient* pada Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm. 63.



tinggi dan tidak terlalu rendah dalam menghadapi masalah atau kesulitan.<sup>24</sup>

Setelah menelaah beberapa penelitian di atas yang mengukur *adversity intelligence* anak panti asuhan dan mendeskripsikan *Adversity Quotient* pada siswa akselerasi, maka yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan yang lain adalah fokus penelitian ini adalah pada dimensi *Adversity Quotient* (CO<sub>2</sub>RE) pada subyek yaitu remaja berprestasi di panti asuhan. Sehingga penelitian ini dikatakan asli sepanjang pengetahuan penulis.

## G. Kerangka Teori

### 1. *Adversity Quotient*

#### a. Pengertian *Adversity Quotient*

*Adversity Quotient* (AQ) adalah satu kecerdasan berupa kegigihan untuk mengatasi segala rintangan demi mendaki tangga kesempurnaan yang diinginkan.<sup>25</sup>

Secara ringkas Stoltz<sup>26</sup> mendefinisikan AQ sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 99

<sup>25</sup> Ramli Bihar Anwar, *ASQ*, hlm. 23.

<sup>26</sup> Paul G. Stoltz, adalah seorang President of PEAK Learning Incorporated dan meraih gelar doctor dalam bidang komunikasi, beliau seorang pembicara dan konsultan di bidang kepemimpinan, kinerja perusahaan, dan karyawan pemasaran yang sukses dan mengatasi kesulitan, dan sering mengadakan seminar dan pelatihan tentang AQ (*Adversity Quotient*).

menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting adalah kepuasan pribadi sebagai aktualisasi diri dari hasil kerja/aktifitas itu sendiri.<sup>27</sup>

*Adversity Quotient* (AQ) dapat disimpulkan menjadi suatu kemampuan atau kecerdasan yang melatar belakangi seseorang dalam mengubah hambatan atau kesulitan menjadi menjadi sebuah peluang untuk mencapai sebuah keberhasilan. Dengan AQ seseorang seperti diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa.

Analisa Stoltz AQ menggambarkan pola seseorang mengolah tanggapan atas semua bentuk dan intensitas kesulitan, serta tragedi besar hingga gangguan kecil. Konsep baru ini menawarkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya yaitu :

1. AQ menyatakan seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya.
2. AQ memperkirakan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur.

---

<sup>27</sup> Paul G. Stolz, *Adversity Quotient*, hlm.10-13.

3. AQ dapat memperkirakan siapa yang dapat melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya dan siapa yang gagal.
4. AQ memperkirakan seseorang yang menyerah dan siapa yang bertahan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian serta manfaat tersebut, maka disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* mampu memprediksi seseorang atau individu pada tampilan motivasi, kreativitas, produktivitas, pembelajaran, harapan, kegembiraan, kesenangan, kesehatan mental, kesehatan jasmani, daya tahan, fleksibilitas, perbaikan sikap, daya hidup dan respon terhadap perubahan, terutama dalam hal ini adalah anak panti asuhan yang mempunyai keterbatasan dalam kebutuhan fisik maupun psikis.

#### **b. Tipe-tipe *Adversity Quotient***

Stoltz dengan konsep AQ membagi manusia dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. *Quitter* (mereka yang berhenti) yaitu orang yang berhenti di tengah pendakian, mudah putus asa, mudah menyerah, mudah puas dengan pemuas kebutuhan dasar fisiologis saja, cenderung pasif, tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan.<sup>29</sup>
2. *Campers* (pekemah) yaitu orang yang tidak mencapai puncak, cukup puas dengan apa yang dicapai, orang seperti ini yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 8-9.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 18.

sedikit lebih baik dari *quitters*, yaitu masih mengusahakan terpenuhinya kebutuhan rasa aman, keamanan dan kebersamaan, serta masih bisa melihat dan merasakan tantangan.<sup>30</sup> *Campers* juga tidak memiliki kapasitas yang tinggi untuk melakukan perubahan karena masih terdorong dalam ketakutan dan lebih mencari keamanan serta kenyamanan. Begitu juga setiap mengalami kesulitan, *campers* akan menimbang resiko dan imbalan yang akan diterima sehingga justru tidak memperoleh pencapaian yang seharusnya dapat dicapai.<sup>31</sup>

3. *Climbers* (pendaki) yaitu orang yang selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri (skala kebutuhan Maslow), siap menghadapi berbagai rintangan. Kelompok ini berani menantang perubahan-perubahan. Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi, dedikasi dan pengorbanan. Climber adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya.<sup>32</sup>

Maksud dari penggambaran tipe manusia sesuai konsep Stoltz di atas adalah manusia memiliki respon yang berbeda-beda

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

dalam usahanya mencapai keberhasilan. Dorongan untuk mencapai keberhasilan disebut sebagai dorongan untuk mendaki (*Ascend*), dan dalam pendakian selalu ada tiga posisi kelompok, yaitu pecundang (*Quitters*), pekemah (*Campers*), dan pendaki (*Climbers*).

**c. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient***

Stoltz juga menyebutkan empat dimensi yang menyusun *Adversity Quotient* seseorang yang disingkat CO<sub>2</sub>RE, empat dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kendali diri (*control*)

Kendali diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengendalikan respon terhadap situasi.<sup>33</sup> Kendali diri berhubungan langsung dengan pemberdayaan dan pengaruh, dan mempengaruhi dimensi CO<sub>2</sub>RE lainnya. Kendali diri memiliki dua bagian yaitu pertama, sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi secara positif suatu situasi. Kedua, sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon terhadap suatu situasi.<sup>34</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendali diawali dengan pemahaman bahwa sesuatu, apapun itu, dapat dilakukan.<sup>35</sup>

Individu yang memiliki AQ cukup tinggi akan merasakan kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa yang

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 141

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

buruk, relatif kebal terhadap keputusan, produktif bahkan memberikan efek pada kesehatan dalam jangka yang panjang.<sup>36</sup> Sedangkan pada individu yang memiliki AQ rendah akan cenderung memiliki pandangan hidup yang fatalistik yaitu mudah menyerah pada keadaan, serta mengindikasikan sifat yang mudah diserang kesulitan sehingga merugikan kinerja, energi dan jiwa individu tersebut.<sup>37</sup>

## 2. Asal-usul dan Pengakuan diri (*origin and ownership*)

Asal-usul adalah suatu kemampuan individu dalam memandang sumber atau asal usul masalah yang muncul dengan perasaan menyesal yang sewajarnya.<sup>38</sup> Individu yang memiliki *origin* tinggi mampu menempatkan diri pada kesalahan yang sewajarnya dan mampu belajar dari peristiwa kesulitan yang dialami, sehingga menjadi lebih cerdas, lebih cepat, lebih baik, atau lebih efektif apabila dihadapkan pada situasi yang sama.<sup>39</sup> Sedangkan individu yang memiliki AQ rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang berlebihan.<sup>40</sup> Suatu kadar rasa bersalah yang adil dan tepat diperlukan untuk menciptakan suasana hidup yang kritis atau

---

<sup>36</sup> Paul G. Stolz, *Adversity Quotient*, hlm. 144.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

lingkaran umpan balik yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>41</sup>

Pengakuan diri adalah kemampuan individu mengakui akibat dari masalah yang timbul dengan mencari solusi dari masalah yang dialaminya.<sup>42</sup> Remaja yang memiliki *ownership* tinggi akan mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan apapun penyebabnya sehingga akan memiliki sikap tanggung jawab. Sebaliknya apabila skor pengakuan rendah semakin besar kemungkinan untuk menepis peristiwa-peristiwa buruk untuk menghindari tanggung jawab.<sup>43</sup>

### 3. Jangkauan (*reach*)

Jangkauan atau *reach* merupakan kemampuan individu dalam membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.<sup>44</sup> Dimensi ini melihat sejauh mana seseorang membiarkan kesulitannya menjangkau bidang lain seperti pelajaran dan hidupnya.

Respon oleh individu yang memiliki AQ yang tinggi relatif tinggi akan mampu membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi.<sup>45</sup> Sedangkan individu yang memiliki AQ rendah akan mempersulit dirinya sendiri,

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 153.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

dengan dampak semakin besar kemungkinan remaja tersebut menganggap peristiwa buruk sebagai bencana disertai kehilangan kebahagiaan dan ketenangan pikiran individu.<sup>46</sup>

#### 4. Daya Tahan (*endurance*)

Daya tahan atau *endurance* yaitu kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut, apakah kesulitan akan berlangsung lama atau sebentar.<sup>47</sup> Dimensi ini berupaya melihat berapa lama anak mempersepsi kesulitan akan berlangsung dan membentuk individu agar tidak menunda pekerjaan atau masalah yang dihadapi.

Individu yang mempunyai AQ tinggi akan memandang suatu kesuksesan akan bertahan lama bahkan permanen sehingga mampu meningkatkan energi, optimisme dan tindakan.<sup>48</sup> Namun individu yang memiliki skor AQ rendah mempunyai kemungkinan yang besar untuk menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama, yang hal ini akan berakibat pada kepesimisan individu dan ketidakberdayaan.<sup>49</sup>

Empat dimensi di atas adalah yang mendasari seseorang dalam menentukan tingkat *Adversity Quotient*, karena AQ adalah

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 165.



variabel yang menentukan seseorang dalam menaruh harapan dan terus memegang kendali dalam situasi yang sulit.

**d. Kontribusi *Adversity Quotient***

Stoltz mengindikasikan bahwa *Adversity Quotient* mempunyai kontribusi yang sangat besar, karena faktor-faktor kesuksesan memiliki dasar ilmiah yang dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian serta cara seseorang merespon kesulitan. Faktor-faktor tersebut mencakup semua yang diperlukan untuk meraih tantangan.

1. Daya saing, menurut suatu penelitian menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis, dapat diramalkan akan bisa bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati.<sup>50</sup>
2. Produktifitas, diartikan sebagai suatu daya hasil.<sup>51</sup> Orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik mengindikasikan kurang dapat berproduksi dan memiliki kinerja lebih buruk daripada individu yang merespon kesulitan dengan baik.<sup>52</sup>
3. Kreativitas, inovasi atau pembaharuan pada dasarnya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.93.

<sup>51</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), hlm. 626.

<sup>52</sup> Paul G. Stolz, *Adversity Quotient*, hlm.93.

membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sehingga kreatifitas sebagai suatu yang juga muncul dalam keputusan, menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti.<sup>53</sup> Stolz mengamati bahwa ketidakberdayaan atau keputusan dapat menghancurkan kreatifitas orang-orang yang cemerlang atau berbakat.<sup>54</sup>

4. Motivasi, contoh dari pengalaman Stolz dalam sebuah perusahaan farmasi seorang direktur mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudian mengukur AQ anggota timnya.<sup>55</sup> Berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang, hasilnya adalah individu yang memiliki AQ tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.
5. Mengambil Resiko, orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek penting dalam mengambil sebuah tantangan.<sup>56</sup>
6. Perbaikan, perbaikan sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan hidup. Diperlukan perbaikan untuk

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

mencegah supaya tidak terbelakang dalam karir dan hubungan-hubungan dengan orang lain.

7. Ketekunan, ketekunan adalah inti dari AQ, yaitu sebuah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Jadi AQ juga menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk memiliki ketekunan.
8. Belajar, menurut suatu penelitian membuktikan bahwa anak-anak dengan respon pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.<sup>57</sup>
9. Merangkul Perubahan, individu yang dapat merangkul perubahan cenderung merespon kesulitan secara lebih konstruktif dengan memanfaatkannya untuk memperkuat niat. Mereka merespon dengan mengubah kesulitan menjadi peluang. Orang-orang yang hancur oleh perubahan akan hancur oleh kesulitan.
10. Keuletan, Stres, Tekanan, Kemunduran. Orang-orang yang merespon kesulitan dengan sifat tahan banting, pengendalian, tantangan dan komitmen, akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.<sup>58</sup> Mereka yang tidak merespon dengan pengendalian dan komitmen cenderung akan menjadi lemah

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm.95.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm.97.

akibat situasi yang sulit. Hal tersebut dibuktikan oleh penemuan bahwa anak-anak yang merespon kesulitan secara positif akan menjadi ulet, dan akan bangkit kembali dari kemunduran-kemunduran besar.<sup>59</sup>

## 2. Remaja Berprestasi

### a. Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>60</sup>

Remaja didefinisikan sebagai suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak menuju dewasa yaitu usia 12 sampai 21 tahun, yang ditandai oleh beberapa perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Setiap tahap perkembangan terdapat suatu tugas yang disebut tugas perkembangan, yaitu tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode dari kehidupan individu.<sup>61</sup> Tugas perkembangan memiliki peran yang penting untuk menentukan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.97-98.

<sup>60</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu*, hlm. 206.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

arah perkembangan yang normal, tidak terkecuali tugas perkembangan masa remaja. Berikut adalah beberapa tugas perkembangan yang perlu dicapai remaja :

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.<sup>62</sup>

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku keanak-kanakan serta mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Sehingga menuntut akan perubahan besar dalam bersikap dan berperilaku.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

Seiring dengan berjalannya tugas perkembangan, terdapat pula bahaya psikologis masa remaja yaitu kegagalan menjalankan peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan salah satu tugas perkembangan yang dianggap penting. Hambatan-hambatan umum untuk melaksanakan peralihan ke kematangan diantaranya adalah :

1. Dasar yang buruk, remaja yang tidak membentuk dasar yang baik selama masa kanak-kanak tidak akan berhasil dalam menguasai tugas-tugas perkembangan masa remajanya.
2. Terlambat matang, remaja yang terlambat matang tidak mempunyai banyak waktu untuk menguasai tugas-tugas perkembangan masa remaja dibandingkan dengan remaja yang matang lebih awal atau anak yang matangnya normal.
3. Terlampau lama diperlakukan seperti anak-anak, remaja yang terlambat matang justru sering diperlakukan seperti anak-anak, sehingga berakibat pada kurang mampunya remaja untuk diberi hak, keistimewaan dan tanggung jawab sejalan dengan kedewasaannya.
4. Perubahan peran, remaja yang bekerja setelah tamat SMA akan mengalami perubahan peran yang drastis dengan menjalankan peran dewasa lebih awal dan kurang memiliki kesempatan untuk mencegah peralihan yang lambat ke masa dewasa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 237.

## b. Prestasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dan kata berprestasi memiliki arti mempunyai hasil (prestasi) yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>64</sup> Prestasi juga dapat diartikan perolehan atau hasil yang telah dicapai dari suatu usaha, yang didasarkan pada nilai atau ukuran tertentu.

Prestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar dirinya.

1. Faktor dari dalam diri, diantaranya bakat atau potensi, kepandaian atau intelektualitas, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan dan emosi.
2. Faktor dari luar, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana, fasilitas, gizi dan tempat tinggal.

Kedua jenis faktor tersebut mendukung satu sama lain. Prestasi biasanya akan muncul jika kedua macam faktor di atas terpenuhi secara baik. Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu, karena pada kenyataannya orang tersebut memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Konsep diri yang melekat pada orang yang

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, hlm. 700.

berprestasi adalah konsep diri positif yang mampu menangkap, mengolah dan memberdayakan diri secara rasional dan proporsional serta efektif dan efisien.

### c. Remaja Berprestasi

Remaja berprestasi yang dimaksud adalah individu yang berada dalam rentang usia 12 sampai 21 tahun sedang mengalami perubahan-perubahan fisik umum, perkembangan kognitif dan sosial yang mampu mencapai hasil positif dari suatu usaha yang dikerjakan.

### 3. *Adversity Quotient* pada Remaja Berprestasi di Panti Asuhan

AQ pada remaja berprestasi di panti asuhan adalah suatu kecerdasan atau kemampuan remaja yang tinggal serta diasuh oleh lembaga panti asuhan dilihat pada dimensi pembentuknya yang sering disebut CO<sub>2</sub>RE yaitu kendali diri (*control*), asal usul dan pengakuan diri (*origin and ownership*), jangkauan (*reach*), dan ketahanan (*endurance*). Berdasar dari empat dimensi tersebut akan tampak kecerdasan seorang remaja berprestasi dalam merespon suatu masalah atau kesulitan yang dihadapi.



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi fenomenologi, yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.<sup>65</sup> Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.<sup>66</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek dari penelitian ini yaitu dengan menentukan karakteristik prosedur subyek sebagai berikut :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/ peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html> ( diunduh pada tanggal 8 Desember 2011)

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 8.

<sup>67</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta : LPSP3, 2007), hlm. 110.

Penelitian ini menggunakan dua jenis subyek, subyek yang pertama adalah subyek sebagai informan diantaranya yaitu pengurus dan pengasuh, guru sekolah, teman sebangku, dan sebagainya. Subyek yang kedua adalah subyek pelaku sebagai *key person* yaitu anak panti asuhan yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Laki-laki atau perempuan berusia 15 sampai dengan 18 tahun.
2. Memiliki prestasi di sekolah, yaitu berupa prestasi akademik maupun non-akademik.
3. Telah menetap lebih dari 1 tahun di panti asuhan.

Penentuan subyek penelitian menggunakan instrument Adversity Respon Profile (ARP). Menurut Stolz, ARP merupakan peramal kinerja yang efektif dan berperan dalam serangkaian kesuksesan lainnya.<sup>68</sup> Instrument ini sekedar untuk memberikan pemahaman-pehamaan baru mengenai aspek-aspek penting mengenai cara seseorang berpikir dan bekerja. Sedangkan peran ARP pada penelitian ini adalah sebagai salah satu alat pengumpulan data untuk menentukan subyek yang akan diteliti, yaitu subyek yang memiliki skor AQ tinggi, sedang, dan rendah.

Penulis menggunakan ARP sebagai metode penentuan subyek karena sesuai dengan keterangan dari Stolz, bahwa beliau merancang ARP untuk mendapatkan hasil yang cepat dengan versi

---

<sup>68</sup> Paul G. Stolz, *Adversity Quotient*, hlm. 120.

yang lengkap. Versi lengkap yang digunakan dalam program-program AQ lebih panjang dan lebih dalam dengan grafik yang lebih luas dan lebih lanjut atas hasil-hasilnya.<sup>69</sup>

ARP yang digunakan dalam pengumpulan data ini berisikan 30 peristiwa yang kemudian harus direspon subyek dengan melingkari jawaban. Penulis mengubah beberapa peristiwa dan mengkontekskan pada bahasa subyek. Setiap peristiwa yang disajikan dari ARP memiliki kaitan dari empat dimensi CO<sub>2</sub>RE, yaitu dimensi kendali diri, asal-usul dan pengakuan diri, jangkauan diri, serta ketahanan diri. Subyek yang berhak mengisi ARP adalah yang memenuhi kriteria, dan didapatkan 20 anak asuh yang memenuhi criteria untuk mengisi instrument ARP.

Pada instrument ini akan dicantumkan pula data yang perlu diisi oleh subyek. Data tersebut meliputi jenis kelamin, usia, kelas dan sekolah, peringkat di kelas, lama tinggal di panti asuhan. Data tersebut disesuaikan dengan keperluan sesuai kriteria subyek yang ditentukan, serta mempermudah penulis dalam proses analisis data.

Proses pelaksanaan diawali dengan persiapan peneliti yaitu mencari waktu luang subyek untuk dapat dikumpulkan untuk mengisi lembar instrument ARP. Setelah mendapatkan waktu dan tempat, peneliti mempersiapkan lembar instrument ARP serta alat tulis. Selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu penulis mengumpulkan

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 120.

subyek dalam sebuah ruangan, kemudian membagikan lembar kuesioner. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, 12 April 2012 pada pukul 20.00. Peneliti akan mengkondisikan dalam suasana yang nyaman dan tenang untuk kemudian membacakan petunjuk pengisian lembar ARP. Setelah tahap pelaksanaan pengisian lembar kuesioner selesai, peneliti mengumpulkan kembali dan lembar kuesioner siap diskor.

Setelah didapatkan skor dari masing-masing anak. Kemudian ditentukan tiga subyek yang dipilih, yaitu subyek A yang memiliki skor ARP tertinggi yaitu Al Kindy Fathur Rokhman yaitu 162, subyek B yang memiliki skor ARP sedang yaitu Weni Tuti Alawiyah yaitu 120, dan subyek C yang memiliki skor terendah yaitu Mas'udin Abdullah yaitu 111.<sup>70</sup>

#### **b. Obyek Penelitian**

Penelitian ini menjadikan sikap-sikap adversitas yang nampak dalam diri remaja berprestasi yang diasuh oleh lembaga panti asuhan sebagai obyek penelitiannya.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan penyusun untuk memperoleh

---

<sup>70</sup> Hasil skor ARP dapat dilihat pada lampiran.

informasi mengenai gejala yang dialami dan bermaksud mengeksplorasi gejala tersebut.<sup>71</sup> Wawancara juga digunakan sebagai alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara mendalam sering disebut juga wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.<sup>72</sup>

Wawancara dilaksanakan di panti asuhan pada waktu senggang pada subyek. Subyek diberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, jadi tidak terkesan mengikat. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari subyek yaitu anak panti asuhan serta mengetahui secara teliti mengenai hal-hal yang penyusun butuhkan berkaitan mengenai dinamika AQ remaja berprestasi di panti asuhan serta factor-faktor yang mempengaruhi AQ pada remaja tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa informan seperti teman terdekat subyek dan pengurus panti asuhan.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 146

<sup>72</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181.

## b. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>73</sup>

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>74</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah melihat serta memperhatikan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak panti asuhan, lingkungan panti asuhan itu sendiri dan hal-hal yang dapat digunakan untuk memperkuat data penelitian.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dengan *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>75</sup> Dokumen merupakan salah satu alat pelengkap dari pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian

---

<sup>73</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif*, hlm. 134.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya), hlm. 216

karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut :

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.<sup>76</sup>

Tahap teknik dokumentasi yaitu diawali dengan menghimpun, memilih, dan mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti dokumen mengenai gambaran umum Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul Yogyakarta, dokumen jumlah anak asuh, kegiatan formal maupun informal anak asuh, dan lain-lain. Kemudian data yang diperoleh tersebut dipelajari, disalin, diinterpretasikan, dan dihubungkan dengan fenomena yang nampak untuk memperkuat data.

#### **d. Triangulasi Data**

Metode triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 217.

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>77</sup>

Bentuk triangulasi data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup> Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.<sup>79</sup>

#### **4. Analisis Data**

Analisis data yang dimaksud adalah analisis data terhadap data yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut :

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 331.



- a. Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dari berbagai teknik pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.
- b. Membaca data secara keseluruhan data yang diperoleh dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting pada transkrip, kemudian melakukan analisa tematik pada wawancara mendalam yaitu proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks.<sup>80</sup>
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dikemukakan subyek dari hasil pengumpulan data berdasarkan dengan dimensi, yaitu *control*, *origin*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*.
- d. Tahap deskripsi yaitu tahap peneliti memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari AQ pada anak panti asuhan tersebut dan mendapatkan makna pengalaman subyek penelitian mengenai gambaran AQ yang meliputi empat dimensi CO<sub>2</sub>RE.

---

<sup>80</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif*, hlm. 173

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian mengenai *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, subyek penelitian terdiri dari tiga anak asuh yang memiliki skor AQ tertinggi, sedang dan terendah. *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di panti asuhan dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan segi :

1. Kendali diri (*control*)

Kendali diri remaja panti asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul adalah berprasangka baik dalam mempersepsikan sebuah masalah, mudah terbawa emosi ketika dihadapkan pada masalah, dan kepasrahan dalam merespon masalah.

2. Asal usul dan pengakuan diri (*origin and ownership*)

Asal usul dan pengakuan diri remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul adalah bertanggung jawab akan masalah yang telah disadari, konsekuen akan masalah tersebut, dan menyesal atas masalah yang menimpa namun tidak melakukan perubahan.

### 3. Jangkauan diri (*reach*)

Jangkauan diri remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul adalah tidak mencampuradukkan masalah pribadi dan kelompok ketika dihadapkan masalah, membiarkan masalah yang dihadapi menyerang fisik serta pikiran, dan mudah terpengaruh oleh hal negatif yang dihasilkan masalah.

### 4. Daya tahan diri (*endurance*)

Daya tahan diri remaja berprestasi di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan Bantul adalah optimis dalam menghadapi masalah dan tidak mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan masalah, lama atau tidak masalah dapat diselesaikan sesuai porsinya, dan pesimis serta pasrah dalam menghadapi masalah.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* pada remaja berprestasi di panti asuhan diantaranya adalah :

1. Fathur yang memiliki skor AQ tertinggi, faktor yang mempengaruhi AQ-nya adalah motivasi dan perubahan.
2. Weni yang memiliki skor AQ sedang, faktor yang mempengaruhi AQ-nya adalah tekanan dan motivasi.
3. Mas'udin yang memiliki skor AQ terendah, faktor yang mempengaruhi AQ-nya adalah kemunduran dan motivasi.

## B. Saran

1. Bagi remaja di panti asuhan untuk selalu meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi kesulitan dengan selalu berpikir, berperasaan dan bertindak positif, sehingga dapat menjadi pendaki sejati (*climbers*).
2. Bagi remaja pada umumnya diharapkan mampu mengambil contoh dari upaya-upaya positif dari remaja yang tinggal di panti asuhan dengan berbagai keterbatasan tetapi mampu membentuk kemampuan untuk mengubah suatu kendala menjadi sebuah hal yang menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya memperkaya aspek-aspek yang lain agar hasil yang didapat lebih kaya, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

## C. Penutup

*Alhamdulillah* penulis panjatkan atas karunia dan hidayah Allah sebagai tempat berlindung, memohon, meminta dan berdoa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

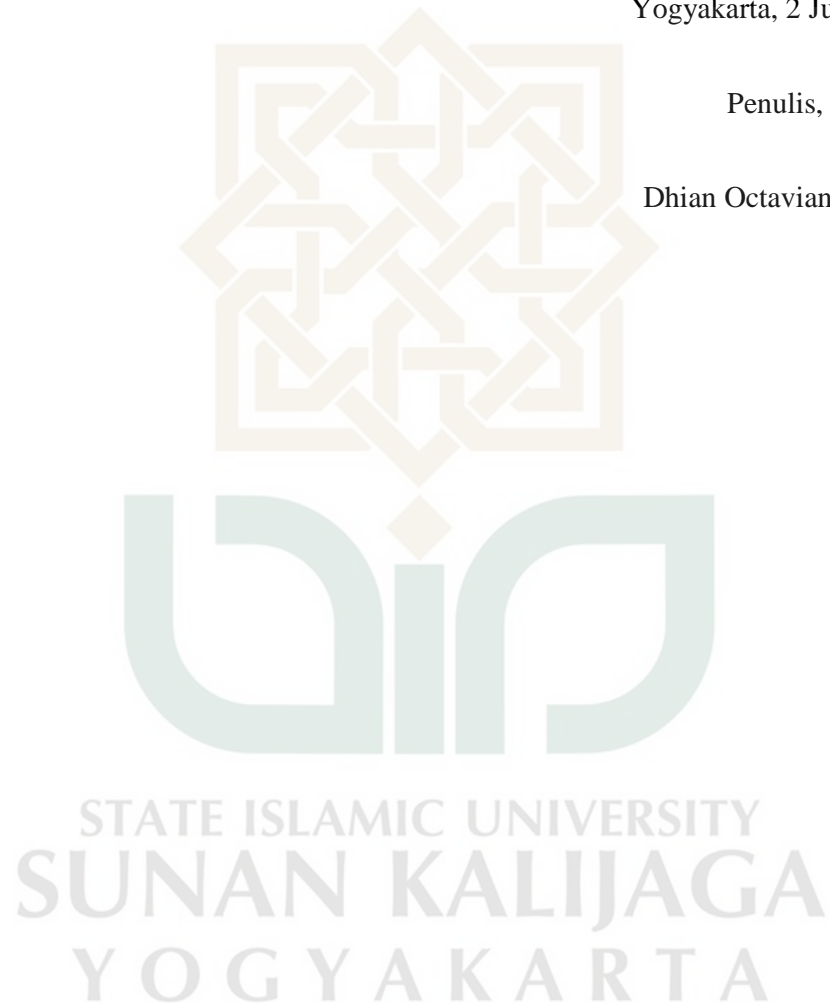
Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penyusun sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Penulis,

Dhian Octaviani Putri



## Daftar Pustaka

- DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Echols, John M. dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1989.
- <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html> (diunduh pada tanggal 8 Desember 2011)
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 1980.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta : LPSP3, 2007.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.
- Lisfarika N., Fuad Nashori, & Irwan Nuryana, *Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*, Yogyakarta : Psikologika, Nomor 23 Tahun XII, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nida' u Diana, *Skripsi: Studi Deskriptif tentang Adversity Quotient pada Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Malang (SMAN 01 Malang)*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Ramli Bihar Anwar, *ASQ : Adversity Spiritual Quotient*, Bandung : Mizan Pustaka, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008

Stolz, Paul G., *Adversity Quotient Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, Jakarta :Gramedia, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :BalaiPustaka, 1989.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/784.b/2012

Ketua Tim Lembaga Mentoring Keagamaan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:


**N a m a** : Dhian Octaviani Putri  
**NIM.** : 08220023  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengikuti Ujian Kemampuan Membaca Al-Quran dan Praktek Ibadah yang diadakan oleh Lembaga Mentoring Keagamaan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS dengan hasil BAIK.

Surat Keterangan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti munaqosah Fakultas Dakwah.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

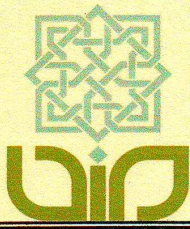
Ketua,

  
Drs. Abror Sodik M.Si.  
NIP: 195802131989031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA







**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/BKI/PP.00.9/52.a/2011

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK I ) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**DHIAN OCTAVIANI PUTRI  
NIM : 08220023**

dinyatakan **L U L U S** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK I) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Bulan Juli s.d. Oktober 2011, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Nopember 2011



a.n. Dekan  
Ketua Jurusan

**Na'ilul Falah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19721001 199803 1 003

Ketua Panitia

**Muchamad Choirudin, S.Pd.**  
NIP. 19730212 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dhian Octaviani Putri  
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara 09 Oktober 1990  
NIM / Fakultas : 08220023 / Dy.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95,5 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

  
Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 19590105 198703 1 003

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 12 /2009

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

DHIAN OCTAVIANI PUTRI

dengan hasil

Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

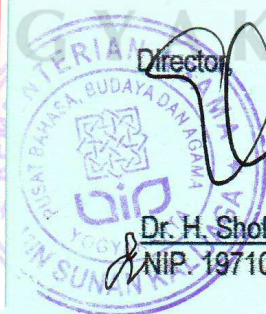
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1660.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dhian Octavianai Putri  
Date of Birth : October 9, 1990  
Sex : Female

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 22, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>427</b>



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 685

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretaris Daerah** Nomor : 070/3216/V/4/2012  
Prop Diy  
Tanggal : 04 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :  
a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

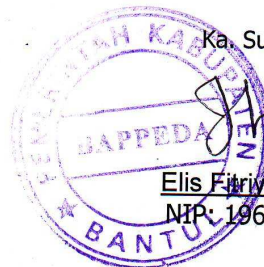
Nama : **DHIAN OCTAVIANI PUTRI**  
P.Tinggi/Alamat : **UIN Suka Yk Jl. Marda Adisucipto Yk**  
NIP/NIM/No. KTP : **08220023**  
Tema/Judul Kegiatan : **ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA BERPRESTASI DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL**  
Lokasi : **Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan**  
Waktu : Mulai Tanggal : 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 05 April 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Kan. Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ketua P.Asuhan Nurul Haq Banguntapan
5. Yang Bersangkutan